

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok ialah hasil olahan tembakau yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica* dan spesies lainnya (Aula, 2010). Rokok adalah tembakau yang telah dicacah dan dimasukkan pada silinder kertas yang berukuran 70-120mm dengan diameter sekitar 10 mm . dengan cara dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya (Samsuri & Muryadi, 2009)

Prevalensi merokok terjadi paling banyak di kalangan remaja atau pelajar dengan angka kematian merokok di Indonesia mencapai 400.000orang pertahun. Peningkatan tertinggi terjadi pada usia 5-9 tahun, selama periode 1994-2004 peningkatan sebesar 144% pada usia 15-19 tahun. tahun 2010 menurut Data WHO sebanyak 67% siswa usia 15 tahun mulai merokok untuk pertama kalinya. Sedangkan menurut WHO (2011) di kalangan remaja pria Indonesia sebesar 24,1% dan 4,0% remaja putri.

Persentase nasional merokok setiap hari pada penduduk yang berusia lebih dari 10 tahun yaitu 23,7%. Sebanyak 17 provinsi mempunyai prevalensi merokok tiap hari pada penduduk yang berusia lebih dari 10 tahun di atas prevalensi nasional. Persentase tersebut yakni, untuk Jawa Tengah presentase sebesar (24.3%), DIY sebesar (23,8%), Jawa Timur (24,3%), Jawa Barat sebesar (26,6%), Bengkulu (29,5%) Lampung (28,8%), Sulawesi Utara

(24,6%), Jambi (24,5%), Sumatera Selatan (25,4%), Sulawesi Tengah (24,6%), Gorontalo (27,1%), Sumatera Barat (25,7%), Riau (24,4%), Bangka Belitung (24,6%), Banten (25,8%), NTB (25,2%), dan Maluku Utara (23,9%).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) satu dari tiga orang didalamnya adalah perokok dan terjadi pada tahun 2010 dan 2013. Dari berbagai aspek perilaku merokok sangat bervariasi meliputi usia, jenis kelamin dan juga kelompok kerja. Pengguna rokok pada laki-laki sebesar 64,9% dan perempuan 2,1% pada tahun 2013. Sedangkan 1,4% penduduk usia 10-14 adalah seorang perokok untuk presentase perilaku merokok usia 15 tahun keatas mengalami peningkatan 34,2% pada tahun 2007 menjadi 36,3% pada tahun 2013 (Riskesdas, 2013).

Masa remaja merupakan masa yang rentan bagi seseorang untuk terlibat dalam perilaku menyimpang seperti merokok. Seorang remaja memilih untuk merokok erat kaitannya dengan belum matangnya mental seorang remaja. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, tetapi masih belum cukup matang untuk dikatakan dewasa sehingga masih sering gagal untuk mempertimbangkan dampak dari perilakunya sendiri. Remaja juga sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini pun sering dilakukan melalui metode coba-coba, yang kadangkala berdampak negative bagi dirinya sendiri dan orang lain seperti merokok. Namun, remaja kerap kali mengabaikan dampaknya karena masih dalam rangka mencari identitas

diri dan tidak ragu untuk mencoba sesuatu yang baru meski berbahaya dalam rangka meningkatkan status sosial di lingkungan pergaulan (Murtiani, 2011).

Orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak, jadi anak tidak tahu tentang perilaku yang dilakukan benar atau salah, mereka tidak peduli tentang norma yang telah diterapkan didalam masyarakat sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua yang kurang mendukung atau memberikan arahan terhadap remaja akan menyebabkan remaja melakukan hal yang demikian. Dalam hal ini, kelemahan orang tua dan keluarga adalah tidak konsistennya kedisiplinan yang sudah diterapkan pada remaja dan membuat remaja tidak terkendali, tidak patuh, serta akan bertingkah laku agresif diluar lingkungan masyarakat. Kurangnya kendali keluarga dan pemberian hukuman pada remaja dapat mendorong seorang remaja untuk terlibat dan melanjutkan perilaku tertentu, seperti merokok.

Masa perkembangan anak yang masih mencari jati diri dan ingin mencoba hal baru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok remaja. Faktor lainnya yaitu teman sebaya dan keluarga juga mempengaruhi kebiasaan merokok. Selain itu, tayangan di media yang sering menayangkan tokoh idola remaja yang menghisap rokok akan mempengaruhi dan mendorong remaja untuk mengikutinya. (Poltekes Depkes I,2010)

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh *Institute of Health Metrics and Evaluation (IHME) di University of Washington, AS* angka prevalensi kebiasaan merokok di Indonesia memperlihatkan kecenderungan peningkatan

dari tahun 1980 hingga 2012, bahkan penelitian terbaru menunjukkan, jumlah pria perokok di Indonesia tercatat kedua tertinggi di dunia. Di Indonesia, pengaruh tembakau menyebabkan hampir 200.000 kematian, 9,1% berkurangnya usia, dan 7,2 masalah kesehatan. Istimasi ini tidak termasuk berbagai penyakit sebagai efek dari perokok pasif. Indonesia adalah salah satu dari 12 negara yang menyumbang 40% dari total jumlah perokok dunia. (Hanggara,2014). Menurut penelitian Setiabudi (2012), jika orang tua memberikan dukungan terhadap tugas dan perkembangan pada remaja, maka remaja juga bisa menunjukkan peran diri yang baik

Keluarga terdiri ibu dan bapak beserta anak-anaknya. Keluarga merupakan unsur terpenting dalam perkembangan dan kehidupan anak. Bentuk Dukungan keluarga sangat menentukan kehidupan seorang anak, apabila dukungan keluarga baik, maka perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi stabil dan sebaliknya jika dukungan keluarga kurang baik maka anak akan mengalami hambatan, pertumbuhan dan dapat mengganggu psikologi anak, apabila dukungan keluarga anak kurang baik, maka pertumbuhan anak akan mengalami hambatan dan dapat mengganggu psikologi anak. Keluarga adalah interaksi antara satu sama lain di dalam suatu rumah dan memainkan perannya sendiri-sendiri untuk mempertahankan suatu budaya di masyarakat yang mempunyai keterkaitan perkawinan, hubungan darah, dan adopsi (Ali 2010). Pada keluarga yang mengalami permasalahan, bentuk pemberian pertolongan adalah cara untuk memberi dukungan pada keluarga.

Hasil survey pendahuluan di SMA Al Fatah Terboyo Semarang yang dilakukan oleh peneliti di bulan Agustus 2017 didapatkan data 8 dari 10 siswa mengatakan bahwa orang tua-nya marah ketika mengetahui anaknya

merokok. Kondisi tersebut yang melatarbelakangi peneliti dalam melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Perilaku Merokok dengan Dukungan Keluarga pada Remaja laki- laki SMA Al Fatah Terboyo”.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini latar belakang rumusan masalahnya adalah Hubungan antara Perilaku Merokok dengan Dukungan Keluarga pada Remaja Laki- laki SMA di Semarang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan Hubungan antara Perilaku Merokok dengan Dukungan Keluarga pada Remaja Laki- laki SMA di Semarang”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden yaitu usia di SMA Al Fatah Terboyo Semarang.
- b. Mengidentifikasi Dukungan Keluarga yang di alami responden di SMA Al Fatah Terboyo Semarang.
- c. Mengidentifikasi perilaku yang di alami responden di SMA Al Fatah Terboyo Semarang
- d. Menganalisis adakah Hubungan antara perilaku merokok dengan dukungan keluarga pada remaja laki- laki di SMA Al Fatah Terboyo Semarang”.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi profesi keperawatan

Memberikan pengetahuan tentang Hubungan antara perilaku perokok dengan dukungan keluarga pada remaja laki- laki di SMA Al Fatah Terboyo.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang Hubungan antara perilaku merokok dengan dukungan keluarga pada remaja laki- laki di SMA Al Fatah Terboyo.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan Penelitian ini dapat berguna untuk masyarakat khususnya orang tua untuk mengurangi dan mengatasi perilaku merokok.